

**Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Nirlaba
Berdasarkan Psak Nomor 45 (studi kasus pada Yayasan Panti
Asuhan Athfal)**

***Implementation of Financial Statements Non-Profit Organization Based on
PSAK 45(Case Study on the Foundation Orphanage Athfal)***

Hulfa Eliza Arifiyanti

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember (UNMUH)

Jl. Karimata 49, Jember 68121

E-mail : hulfaea@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA) telah menerapkan PSAK Nomor 45 dilihat dari laporan keuangan yayasan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan membandingkan laporan keuangan yang sesuai PSAK Nomor 45 dengan Laporan Keuangan yang terdapat di Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA). Hasil temuan dalam penelitian ini adalah penerapan laporan keuangan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA) apakah sudah sesuai dengan yang ada di PSAK Nomor 45. Dengan membandingkan Laporan Keuangan tersebut maka pihak pengguna Laporan Keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah difahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA) sebagai fokus penelitian sehingga membantu mengetahui kebenaran nilai akuntansi yang disajikan oleh yayasan, serta diharapkan dapat menjadi salah satu alat pertimbangan di dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci : Laporan Keuangan, PSAK Nomor 45, Yayasan.

ABSTRACT

This study aims to determine whether the foundation orphanage athfal has adopted PSAK 45 seen from the financial statements of the foundation. This study is a qualitative research by compering the financial statements in acordance with PSAK 45 to the financial statatements contained in the foundation orphanage athfal. The finding in this study is the aplication of the financial satatement in foundation orphanage athfal is already in line with those in PSAK 45. By comparing the financial statement of the party's financial stetement users non profit organization can be more easily understood, has relevance and has high appeal. This study uses the foundation's financial statement as a focus of research that helps to know the truth of the accounting value presented by the foundation, and is expected to become one of the considerataion is decision making.

Keyword : Financial Statement, PSAK 45, Foundation.

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang berbeda dari organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apa pun secara langsung dari organisasi. Pihak –pihak tersebut tersedia memberi sumber daya yang mereka miliki karena mereka mempunyai kesamaan tujuan dengan tujuan didirikannya organisasi. Meskipun para pihak tersebut tidak mengharapkan imbalan secara langsung, para pengurus organisasi nirlaba berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan kinerja mereka. Para pengguna laporan keuangan (*stakeholders*) perlu mendapat informasi mengenai pencapaian tujuan organisasi tersebut. Selain itu, mereka juga perlu mengetahui sejauh mana penggunaan sumber daya yang telah mereka berikan. Di Indonesia, standar pelaporan organisasi nirlaba diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pernyataan tersebut bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan pelaporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi (Jansen, 1992 dalam Hoesada, 2004).

Salah satu objek dari PSAK No.45 adalah yayasan. Dimasa lalu, pendirian yayasan hanya berdasarkan kebiasaan masyarakat serta kadang dipergunakan untuk tujuan menyimpang, misalnya memperkaya diri sendiri (Andayani, 2010). Landasan hukum Yayasan disahkan dalam bentuk Undang-undang (UU) Yayasan Nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan. Undang-undang (UU) Nomor 16 tahun 2001 ini menjamin kepastian dan ketertiban hukum serta mengembalikan fungsi yayasan dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial keagamaan dan kemanusiaan. Undang-undang (UU) ini kembali disempurnakan lewat Undang-Undang (UU) Nomor 28 tahun 2004. Dalam Undang-undang (UU) Nomor 28 tahun 2004, transparansi yayasan juga menjadi topik penting yang menjadi perhatian dan akan menghindarkan yayasan dari praktik-praktik memperkaya diri para pendiri, pengurus, dan pengawas, kepentingan komersial serta menghindari pajak yang merugikan masyarakat dan negara (Susanto, 2002 dalam Andayani, 2010).

Menurut Irmadevita (2007), Undang-undang (UU) Nomor 16 tahun 2004 mengatur tentang laporan tahunan yang harus dibuat oleh pengurus yayasan. Dalam pasal 48 dalam UU Nomer 16 tahun 2001 juga disebutkan bahwa pengurus yayasan bertanggung jawab untuk membuat dan menyimpan data keuangan yayasan. Sedangkan dalam pasal 49 ayat 1 dikemukakan kewajiban pengurus untuk menyusun laporan tahunan yang tertulis. Pasal 52 ayat 5 menyatakan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Standar yang mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba adalah PSAK No.45, dari ketiga pasal tersebut dapat diketahui adanya tuntutan transparansi terhadap pengelolaan yayasan dan pentingnya penerapan PSAK Nomor.45 dalam pelaporan keuangan yayasan.

Mardiasmo (2009) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan entitas nirlaba, antara lain: 1. Bagaimana mengelola pendanaan untuk menjalankan program dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang disepakati dengan pihak donatur dan 2. Bagaimana lembaga nirlaba ini dapat menyisihkan sebagian dari dana yang diperoleh untuk membayar berbagai keperluan operasional seperti pembayaran gaji, pajak, tagihan, dan sebagainya.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, bahwa entitas nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Dengan adanya penerapan PSAK 45, entitas nirlaba dapat mengelola informasi keuangan secara lebih profesional dan informasi yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Laporan keuangan entitas nirlaba sesuai dengan PSAK Nomer 45 meliputi :1. Laporan Posisi Keuangan; 2. Laporan Aktivitas; 3. Laporan Arus Kas; 4. Catatan atas Laporan Keuangan.

Paul (2009) melakukan penelitian mengenai Penerapan PSAK No.45 Laporan Keuangan sebagai Penunjang Akuntabilitas Keuangan Yayasan pada Yayasan Paramitra Jawa Timur. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Yayasan Paramitra Jawa Timur (YPM) belum menerapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.45 karena minimnya pengetahuan pihak manajemen terhadap akuntansi dan keterbatasan sumber daya. Anggasari (2010) meneliti Analisis Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba sebagai Penunjang Akuntabilitas Keuangan Institusi Pendidikan pada Komite SD "X" di Malang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Komite SD "X" di Malang telah menyajikan informasi yang memuaskan wali murid dan hasil pengujian juga menemukan bahwa laporan keuangan yang diaplikasikan melalui penerapan PSAK No.45 telah memberikan kepuasan pada wali murid. Adapun penelitian Adayani (2013) tentang Penerapan PSAK No.45 pada Yayasan Perguruan Sriwedari Malang menunjukkan bahwa Yayasan Perguruan Sriwedari Malang tidak menerapkan PSAK No.45 karena kurangnya pemahaman dan faktor efisiensi. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Pontoh (2013) yang meneliti mengenai Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 pada Gereja Bukit Zaitun. Hasil penelitian Pontoh (2013) ini menunjukkan bahwa Gereja Bukit Zaitun (BZL) belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba berdasarkan PSAK No.45.

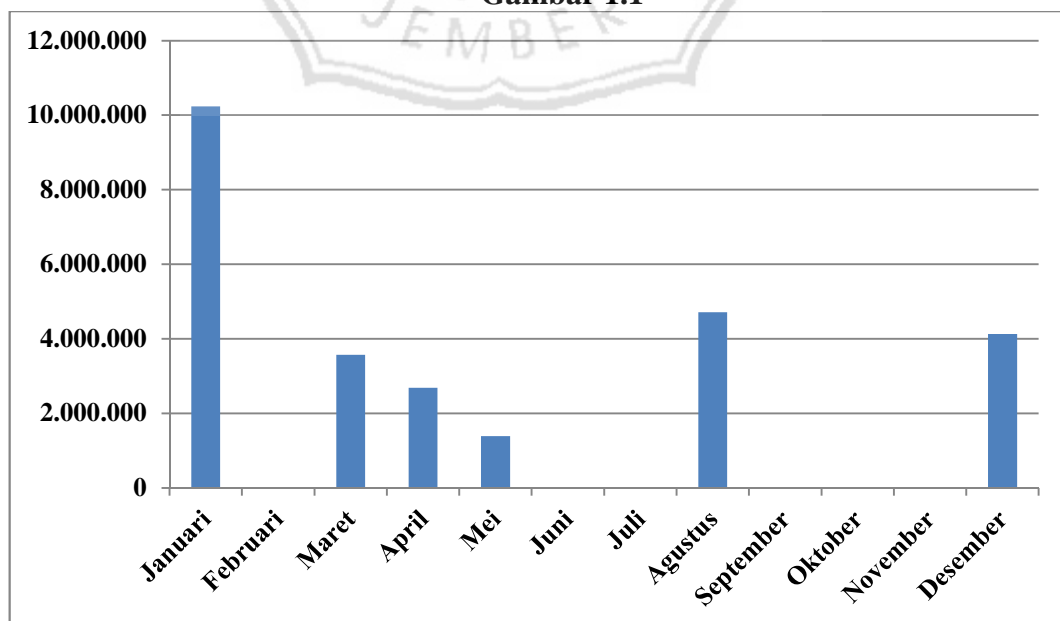
Audita (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan yayasan harus disusun sesuai dengan PSAK Nomer.45 karena laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan harus memenuhi adanya tuntutan atas akuntabilitas dan transparansi pada entitas nirlaba serta pentingnya laporan keuanganyang disusun oleh entitas nirlaba. IAI mengeluarkan PSAK mengenai organisasi nirlaba yaitu PSAK Nomor 45, yakni laporan keuangan yang harus disajikan oleh organisasi nirlaba terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karenanya, transparansi dan akuntabilitas sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat memberikan

informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donatur, penerima manfaat dan publik secara umum Fitriyah (2012).

Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA) merupakan lembaga sosial. Dalam bidang sosial, Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA) secara khusus mengelola panti asuhan. Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA) pada awalnya berdiri dengan nama Panti Kesejahteraan Anak dan Keluarga pada tanggal 11 Januari 1960, Pengurus Panti Kesejahteraan Anak dan Keluarga mengadakan rapat, dan memutuskan bahwa Panti Kesejahteraan Anak dan Keluarga (PKAK) diganti nama menjadi Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA). Agar keberadaan yayasan resmi/ legal, maka segera didaftarkan kepada Notaris dan Departemen Sosial. Yayasan Panti Asuhan Athfal Kencong mendapatkan Akte Notaris yang pertama tanggal 11 Januari 1962 dan terdaftar pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jember tanggal 17 Januari 1962. Dengan demikian, maka tanggal 11 Januari 1962 ini dijadikan hari lahir/ berdirinya Yayasan Panti Asuhan Athfal Kencong Jember. Tanggal 26 April 1975 Yayasan Panti Asuhan Athfal mendapatkan Surat Tanda Pendaftaran (STP) dari Departemen Sosial Propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu pengurus Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA) diketahui bahwa Yayasan hanya melakukan pencatatan segala transaksi yang ada dengan menggunakan basis kas (*cash basis*). Yayasan belum melaporkan kepada donatur secara rinci mengenai penggunaan sumber daya yang diberikan oleh para donatur selaku pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Akibat dari kondisi tersebut rasa kepercayaan donatur kian menurun, sehingga pemasukan dana juga ikut menurun. Contoh lapran keuangan Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA) secara sederhana dapat dilihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Grafik Donatur Tahun 2017 pada Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA)
Gambar 1.1



TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Organisasi Nirlaba

Entitas nirlaba atau organisasi nirlaba adalah organisasi yang dapat dimiliki pemerintah maupun dimiliki oleh sektor swasta (Sujarweni, 2015). Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak berorientasi pada pencarian laba, biasanya kegiatannya lebih banyak berhubungan dengan aktifitas sosial dan pelayanan masyarakat.

Karakteristik Organisasi Nirlaba

Menurut IAI (2014), karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya.

Pengertian Yayasan

Menurut Supramono (2008), yayasan adalah kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi dan dilihat dari segi kegiatannya, lebih tampak sebagai lembaga sosial.

Karakteristik Yayasan

Karakteristik utama organisasi nirlaba seperti yayasan, dapat dibedakan dengan organisasi bisnis. Perbedaannya terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya awal yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi seperti yayasan umumnya memperoleh sumber daya awal dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (Bastian, 2010).

Tujuan Yayasan

Setiap organisasi, termasuk yayasan, memiliki tujuan yang spesifik dan unik yang dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan yang bersifat kuantitatif mencakup pencapaian laba maksimum, penguasaan pangsa pasar, pertumbuhan organisasi, dan produktivitas. Sementara tujuan kualitatif dapat disebutkan sebagai efisiensi dan efektivitas organisasi, manajemen organisasi yang tangguh, moral karyawan yang tinggi, reputasi organisasi, stabilitas, pelayanan kepada masyarakat, dan citra perusahaan (Bastian, 2007).

Sumber pembiayaan Yayasan

Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat adalah sumbangan atau bantuan sukarela yang diterima yayasan, baik dari Negara, bantuan luar negeri, masyarakat, maupun pihak lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud dengan perolehan

lain misalnya adalah dividen, bunga tabungan bank, sewa gedung, dan perolehan dari hasil usaha yayasan Bastian, (2007).

Komponen Laporan Keuangan PSAK Nomor 45

Dalam PSAK No.45 tentang akuntansi entitas nirlaba terdapat beberapa komponen laporan keuangan yang terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Aktivitas
3. Laporan Arus Kas
4. Catatan Atas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Afidburhanudin (2013) mengatakan bahwa penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan meliputi data primer berupa wawancara dan observasi dan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh yayasan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan wawancara terhadap pihak pengurus organisasi; Observasi pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas organisasi; Pendokumentasian dilakukan terhadap dokumen yang diperlukan, seperti pedoman akuntansi dan keuangan yang diterapkan yayasan, laporan keuangan yang diterapkan yayasan dan dokumentasi penunjang lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu : Mengumpulkan data laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA); Mendeskripsikan laporan keuangan melalui data yang diperoleh serta melalui wawancara dengan pihak yang terkait mengenai informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan; Membandingkan laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA) dengan laporan keuangan menurut ketentuan PSAK 45; Membuat kesimpulan tentang perbedaan laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA) dengan laporan keuangan menurut ketentuan PSAK 45.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA)

Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA) pada awalnya berdiri dengan nama Panti Kesejahteraan Anak Dan Keluarga. Pada tanggal 11 Januari 1960, Pengurus Panti Kesejahteraan Anak dan Keluarga mengadakan rapat, dan memutuskan: Panti Kesejahteraan Anak dan Keluarga (PKAK) diganti nama menjadi Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA); Agar keberadaan yayasan resmi/ legal, maka segera didaftarkan kepada Notaris dan Departemen Sosial; Pengadaan tanah untuk pembangunan gedung asrama/ panti. Yayasan Panti Asuhan Athfal Kencong (YPAA) mendapatkan Akte Notaris yang pertama tanggal 11 Januari 1962 dan terdaftar pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jember tanggal 17 Januari 1962. Dengan demikian, maka tanggal 11 Januari 1962 ini dijadikan hari lahir atau berdirinya Yayasan Panti Asuhan Athfal Kencong Jember. Tanggal 26 April 1975 Yayasan Panti Asuhan Athfal mendapatkan Surat Tanda Pendaftaran (STP) dari Departemen Sosial Propinsi Jawa Timur.

Proses Pencatatan Keuangan di Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA)

YPAA memperoleh dana terutama dari donatur . Dana yang berasal dari donatur akan dikelola sebaik – baiknya sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada donatur. Proses dalam pengelolaan keuangan ini dilaksanakan mulai penerimaan, pengeluaran, pencatatan, sampai pertanggungjawaban. Penggunaan dana – dana yang diterima berdasarkan anggaran yang disusun selama setahun. Berdasarkan wawancara dengan sekertaris YPAA, yaitu P.Misdi, diketahui bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh YPAA baik penerimaan maupun pengeluaran kas dilakukan pada setiap terjadinya transaksi, dimana kegiatan ini dilaksanakan oleh bendahara. Semua keuangan yang diterima oleh yayasan melalui sumbangan donatur disimpan dalam kas YPAA. Pelaporan keuangan yayasan disampaikan kepada Dharma Bhakti Sosial (DHARMAIS). YPAA melakukan pencatatan segala transaksi yang ada dengan menggunakan basis kas (*cash basis*). Pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar – benar diterima atau dikeluarkan (Dhycana, 2008).

Analisis Penyajian Laporan Keuangan di Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan P.Misdi, Sekertaris YPAA, diketahui bahwa YPAA mendapatkan dana dari para penyumbang atau donatur yang tidak mengharapkan imbalan apapun. Proses pencatatan keuangan dilakukan oleh bendahara dimana dari catatan pemasukan dan pengeluaran dana oleh bendahara, selanjutnya sekertaris membuat rekapan catatan tersebut untuk menyusun Laporan Keuangan bulanan. Setelah Laporan Keuangan tersebut selesai disusun, sekertaris menyerahkan kepada bendahara untuk ditandatangani oleh bendahara dan ketua YPAA. Namun untuk Laporan Keuangan kegiatan internal YPAA ditandatangani oleh bendahara dan ketua. Laporan Keuangan Yayasan masih dalam bentuk sederhana yaitu rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran saja dan

dibuat tiap bulan. Berikut adalah Laporan Keuangan dari YPAA bulan Desember 2017 sebagaimana terlampir pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Laporan Keuangan Desember 2017

NO.	PEMASUKAN		UANG Rp.	BERAS Kg
1	Hasil Tanah :	dikelola langsung	1.800.000	
		paroon/ bagi hasil	-0-	
		disewakan	21.000.000	
2	Hasil didapat dari :	PAPENZAS	-0-	-0-
		KALENG	-0-	
		ZAKAT	1.500.000	
		DONATUR	4.126.000	
3	Sumbangan NU	NU	-0-	
		UMUM	19.060.000	375
4	Subsidi Pemerintah/Lembaga Resmi		-0-	
5	Bantuan Yayasan Dharmais		-0-	
6	Uang Beras- Mie dll		-0-	
	Jumlah Pemasukan pada Bulan Desember 2016		47.486.000	375
NO.	PENGELUARAN		UANG Rp.	BERAS Kg
1	Gaji/Hr :	Pengurus Harian	2.700.000	150
		Pendidik/ Pendamping	1.650.000	
		Juru Masak/ Ibu Asrama	700.000	
2	Biaya Perjalanan		400.000	
3	Biaya Pendidikan :	TK	44.000	
		SD/ MI	1.524.000	
		SLTP/ MTs	100.000	
		SMU/ MA	3.130.000	
		Pon-Pes/ Perguruan Tinggi	7.030.000	
4	Biaya Rapat		269.000	
5	Beras			280
6	Lauk Pauk		3.642.000	
7	Alat Dapur / Bahan Bakar		86.500	
8	Bahan Penunjang lainnya		340.000	
9	Kelengkapan Administrasi		682.000	
10	Perbaikan :	Speda Motor	60.000	
		Speda Pancal	90.000	
		Pompa Air dan Listrik	258.000	
11	Pembayaran Rekening :	PLN	353.000	
		Telepon	54.000	
12	Biaya :	Pemeliharaan Asrama	435.000	
		Pemeliharaan Asset	-0-	
		Pembangunan	-0-	
13	Dinas Sosial Kabupaten Jember/ Kegiatan LKSA		-0-	
14	Biaya Lain-lain*		23.021.000	
	Jumlah Pengeluaran pada Bulan Desember 2017		46.568.500	430

(Sumber : YPAA, 2017)

Berikut ini adalah salah satu contoh laporan arus kas berdasarkan PSAK nomor 45 yang dapat diterapkan di Yayasan Panti Asuhan Athfal sebagaimana terlampir pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Laporan Arus Kas

YAYASAN PANTI ASUHAN ATHFAL	
Laporan Arus Kas untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2017	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	22.800.00
Kas dari pemberi sumber daya	19.060.000
Penerimaan lain-lain	5.626.000
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(5.450.000)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>42.836.000</u>
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari perbaikan kendaraan	408.000
Pembelian peralatan	(4.750.500)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	<u>(4.342.500)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi bangunan	435.000
Investasi perjanjian tahunan	407.000
	<u>842.000</u>
Aktivitas pendanaan lain:	
Pembayaran kewajiban tahunan	(11.828.000)
Pembayaran lain-lain	(23.021.000)
	<u>(34.849.000)</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	<u>34.007.000</u>

Sumber: PSAK No.45 dan Data diolah, 2018

Analisis Laporan Posisi Keuangan YPAA

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang sangat penting karena merupakan salah satu komponen penyusun laporan keuangan organisasi nirlaba.

1) Klasifikasi Aset dan Liabilitas

YPAA hanya melaporkan satu unsur aset yaitu kas pada buku kas. Untuk kelompok aset yang lainnya seperti piutang, persediaan, sewa, asuransi, dan jasa

lainnya yang dibayar dimuka, instrumen keuangan dan investasi jangka panjang, serta tanah, gedung, peralatan, tidak dilaporkan.

2) Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat

Yayasan tidak mengklasifikasikan aset neto secara terpisah. Pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan yayasan yang terbatas membuat bendahara tidak mengetahui istilah – istilah pembatasan permanen, pembatasan temporer, maupun aset neto terikat dan aset neto tidak terikat. Misalnya pendapatan sumbangan dari donatur, setelah diterima oleh pihak yayasan selanjutnya akan dicatat di buku terpisah dahulu sebelum ditulis kembali di laporan operasional harian yayasan.

Analisis Laporan Aktivitas YPAA

Laporan aktivitas yang dalam organisasi profit lebih dikenal dengan Laporan laba rugi juga merupakan salah satu komponen penting untuk menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba.

1) Perubahan Kelompok Aset Neto

YPAA tidak mengelompokkan aset neto kedalam aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam satu periode.

2) Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

Pendapatan yang diterima oleh yayasan berupa sumbangan dari donatur dapat menjadi penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya (donatur) yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

3) Informasi Pemberian Jasa

Dalam laporan rekapitulasi hariannya yayasan sudah menyajikan informasi mengenai beban gaji, air, listrik, telepon, dan transportasi.

Analisis Laporan Arus Kas YPAA

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba sehingga keberadaannya diharapkan ada sebagai salah satu komponen penting dalam menyusun kelengkapan laporan keuangan organisasi nirlaba sehingga informasi yang diberikan lebih relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang. YPAA dalam realisasinya belum menggunakan laporan arus kas dalam penyusunan laporan keuangannya.

Analisis Catatan Atas Laporan Keuangan YPAA

Catatan atas laporan keuangan merupakan komponen terakhir dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. Akan tetapi, praktek yang ada dalam YPAA, catatan atas laporan keuangan belum digunakan dalam menyajikan laporan keuangan yayasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Yayasan merupakan entitas nirlaba yang mengelola keuangan dan sumber daya lain dari sumbangan para donatur. Sebagai entitas nirlaba, yayasan sebaiknya

membuat dan melaporkan laporan keuangan yang diperuntukkan terutama bagi para donatur yang diharapkan dapat menunjukkan tingkat akuntabilitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Athfal (YPAA) dapat diambil kesimpulan bahwa YPAA dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya masih dilakukan secara sederhana.

YPAA belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 yang mengatur tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba dari segi format laporan keuangan maupun penyusunannya. Penelitian ini menunjukkan penyajian laporan keuangan YPAA tidak sesuai dengan PSAK No. 45, yang terdiri dari laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Saran

Adapun saran – saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan Skripsi ini yang sekiranya bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan YPAA sehingga dapat lebih baik dimasa yang akan datang sebagai berikut :

1. YPAA perlu melakukan perbaikan di bidang keuangan terutama dalam pelaporan keuangannya untuk bulan dan tahun mendatang sehingga lebih baik dalam hal penyajian laporan keuangannya dan dalam hal transparansi kepada donatur.
2. Diharapkan YPAA menambah SDM yang memahami tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 agar laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.
3. Sebaiknya YPAA menerapkan PSAK No. 45 untuk penyajian laporan keuangannya sehingga YPAA memiliki laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak donatur dan Dharma Bhakti Sosial (DHARMAIS) agar semakin banyak donatur yang ingin memberikan sumbangannya kepada pihak YPAA.

DAFTAR PUSTAKA

Afidburhanudin. 2013. *Pengertian Studi Kasus Yang Bersifat Kualitatif*. <https://afidburhanudin.wordpress.com> (Diakses pada 15 Nopember 2017)

Afidburhanudin, 2013. *Pengumpulan Data Dan Intrumen Penelitian*. <https://afidburhanudin.wordpress.com> (Diakses pada 15 Nopember 2017)

Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Erlangga, Yogyakarta.

Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Erlangga, Yogyakarta.

Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Erlangga, Jakarta.

- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Erlangga, Jakarta.
- Hery, S.E., M.Si. 2013. *Akuntansi Dasar 1 & 2. 3*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Hoesada, jan. 2004. *Akuntansi Organisasi Nirlaba*. <http://cutebetie.blogspot.com> (Diakses 13 Nopember 2017)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Edisi Revisi. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Irma, Devita. 2007. *Undang-undang Yayasan*. <http://irmadevita.com> (Diakses 8 Nopember 2017)
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Mandalis. 2008. *Metode Penelitian*. Suatu Pendekatan Proposal Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur. Indriantoro, Bambang. Supomo. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Sairin, Weinata. 2002. *Jati Diri Yayasan Menyongsong Masa Depan*. <http://www.sinarharapan.co.id> (Diakses 8 Nopember 2017)
- Sadeli, H. Lili M. 2002. *Dasar – dasar Akuntansi*. Cetakan kelima. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Supramono, Gatot. 2008. *Hukum Yayasan di Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.